

PENGARUH MOTIVASI, SUPERVISI, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Piter Chris Daniel Sormin¹

pitersormin@student.telkomuniversity.ac.id

Sri Rahayu²

srirahayu@telkomuniversity.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung ^{1,2}
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu 40257, Bandung, Indonesia

Abstract

Informasi Artikel This research was conducted to find out and obtain empirical evidence simultaneously and partially regarding the Effect of Auditor Motivation, Supervision, and Ethics on Audit Quality (Case study at the Public Accountant Office in Bandung). The population in this study were all auditors of Public Accountant Firms located in the City of Bandung. This study uses a sampling technique that is Probability Sampling with the type of Proportionate Stratified Random Sampling in which 32 auditors are selected as respondents. The data processed is primary data through questionnaires. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis methods. Simultaneously the auditor's motivation, supervision, and ethics variables influence audit quality. Motivation partially has no significant effect on audit quality. Supervision and Auditor's Ethics partially have a significant effect on audit quality. In subsequent studies, other researchers can use the research object and also add other independent variables to measure audit quality. Public accounting firms are expected to motivate auditors through conducting seminars on the sciences or steps to improve auditor's ethical standards and professional skills.

Tanggal Masuk: 3 Februari 2020

Tanggal Revisi: 15 Februari 2020

Tanggal Diterima: 5 Mei 2020

Publikasi On line: 1 Nopember 2020

Keywords: Motivation, Supervision, Auditor's Ethics, Audit Quality

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris secara simultan maupun parsial mengenai Pengaruh Motivasi, Supervisi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). Penelitian ini berdasarkan tujuannya termasuk dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu Probability Sampling dengan jenis Proportionate Stratified Random Sampling yang mana 32 auditor terpilih sebagai responden. Data yang diolah adalah data primer melalui penyebaran kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Secara simultan variabel motivasi, supervisi, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Motivasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Supervisi dan Etika Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada penelitian selanjutnya, peneliti lain dapat menggunakan obyek penelitian dan juga menambahkan variabel independen lainnya untuk mengukur kualitas audit. Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan untuk memotivasi auditor melalui pelaksanaan seminar mengenai ilmu-ilmu atau langkah-langkah untuk meningkatkan standar etika auditor dan kemahiran profesional.

Kata Kunci: Motivasi, Supervisi, Etika Auditor, Kualitas Audi

PENDAHULUAN

Seorang auditor harus mampu menyajikan laporan hasil pemeriksaan yang sesuai dengan standar pelaporan pemeriksaan yang berlaku. Standar *auditing* tersebut akan dijadikan sebagai pedoman auditor dalam pelaksanaan tugas audit secara profesional atas laporan keuangan. Kualitas audit dapat mencerminkan ukuran dari hasil audit sebuah Kantor Akuntan Publik. Adapun Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi 2 jenis dari segi ukurannya yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik (KAP) *non-Big Four*. Kantor

Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dikenal sebagai Kantor Akuntan Publik dengan hasil kualitas audit yang lebih unggul dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *non-Big Four*.

Kualitas audit tersebut dapat dipengaruhi oleh Motivasi, Supervisi, dan Etika Auditor. Namun ternyata masih ada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam golongan *Big Four* yang tidak mematuhi etika audit melalui kode etik yang berlaku umum. Selaras dengan pertumbuhan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, tetap saja sampai saat ini belum ada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang tergabung dalam *The Big Four* (IAPI, 2019). Sekalipun untuk sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* yang dinilai berkualitas belum dapat mencerminkan etika yang baik. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Motivasi, Supervisi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung Tahun 2019)".

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah motivasi melalui indikator "keuletan" yang selaras dengan indikator kualitas audit yaitu "komitmen yang kuat dalam menyelesaikan kualitas audit", supervisi melalui indikator "pemberian pelatihan kerja lapangan (*on the job training*) yang efektif" yang selaras dengan indikator kualitas audit yaitu "pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien", dan Etika Auditor melalui indikator "kehati-hatian" selaras dengan indikator kualitas audit yaitu "sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris secara simultan maupun parsial mengenai Pengaruh Motivasi, Supervisi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung).

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Akuntan publik memiliki kewajiban untuk selalu memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya, karena hasil audit tersebut akan digunakan oleh para pemangku kepentingan. Tindakan tersebut bertujuan agar tidak adanya kesalahan pengambilan keputusan oleh manajemen, maka dari itu auditor harus dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Menurut Kamil *et al* (2018), kualitas audit didefinisikan sebagai pelaksanaan tugas audit yang mana seorang auditor harus mampu melaporkan setiap kesalahan yang terjadi berdasarkan standar audit yang berlaku, auditor juga didorong agar dapat menghasilkan audit berkualitas tinggi, hal itu disebabkan karena auditor memiliki tanggung jawab yang besar.

Menurut Choiriyah (2012) dalam mengukur kualitas audit digunakan indikator sebagai berikut, yaitu: 1) Melaporkan semua kesalahan klien, 2) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, 3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan kualitas audit, 4) Berpedoman pada prinsip *auditing* dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan 5) Tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan klien 6) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Motivasi

Motivasi akan menjadi faktor pendukung bagi seorang auditor untuk berprestasi, berkomitmen terhadap kelompok, dan memiliki inisiatif serta optimisme yang tinggi (Fauziah, 2017). Menurut Karnia dan Haryanto (2015) menyatakan bahwa, indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi yaitu: 1) Tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas, 2) Ketangguhan, 3) Keuletan, dan 4) Konsistensi.

Semakin besar motivasi yang ada di dalam diri seorang auditor, maka semakin besar pula pengaruh yang diberikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit akan semakin meningkat jika motivasi dalam melakukan pekerjaan auditor semakin besar, motivasi tersebut muncul ketika keinginan dan kebutuhan auditor telah terpenuhi dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Kuntari *et al* (2017), dan Ishak (2018) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, jika semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki seorang auditor dengan demikian kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Berdasarkan imbalan yang akan didapatkan, auditor akan termotivasi untuk berusaha semaksimal mungkin dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Supervisi

Supervisi menurut SPKN (2017) adalah kegiatan yang mencakup pengarahan kegiatan pemeriksa dan pihak lain seperti tenaga ahli yang terlibat dalam pemeriksaan dalam rangka tercapainya tujuan pemeriksaan. Berdasarkan SPKN (2007) menyatakan bahwa, indikator yang digunakan untuk mengukur supervisi yaitu: 1) Pemberian

instruksi kepada staf, 2) Pemberian informasi mutakhir tentang masalah signifikan yang dihadapi, 3) Pelaksanaan revidi atas pekerjaan yang dilakukan, dan 4) Pemberian pelatihan kerja lapangan (*on the job training*) yang efektif. Adanya kegiatan supervisi dengan pelaksanaan yang baik dan tepat akan mendorong terciptanya audit yang berkualitas. Kegiatan yang saling membantu antara anggota tim, namun tetap menjaga profesionalisme, skeptisisme, memastikan proses pengendalian mutu tetap berjalan dengan baik, menjamin terjalannya kerjasama baik antara anggota, serta didukung oleh pengalaman terhadap klien dan industri klien akan menghasilkan kegiatan supervisi yang baik dan maksimal oleh anggota tim audit dengan kualitas baik. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian terdahulu Rifan dan Darsono (2015) dan Hasibuan *et al* (2018) yang menyatakan bahwa variabel supervisi yang dilakukan terhadap auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka daripada itu, pelaksanaan supervisi yang baik dan meningkat secara terus-menerus memberikan pengaruh positif dan signifikan bagi peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Etika Auditor

Etika berasal dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti "karakter". Secara garis besar, etika juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral (A. Arens *et al.*, 2017). Etika pada penelitian ini dinyatakan dalam konteks berbentuk tulisan atau formal yang dapat disebut kode etik auditor. Adapun dimensi yang dapat mengukur etika auditor menurut Kurnia *et al* (2014), yaitu: 1) Tanggung jawab profesional, 2) Kepentingan publik, 3) Integritas, 4) Objektivitas, 5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional, 6) Kerahasiaan, 7) Perilaku profesional, dan 8) Standar teknis.

Etika memiliki keterkaitan dengan kualitas audit, jika seorang auditor memiliki dan mencerminkan etika yang baik maka kualitas audit yang dihasilkan juga baik. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Kuntari *et al* (2017) dan Kamil *et al* (2018) yang menyatakan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, seorang auditor yang menjunjung tinggi etika profesinya dengan baik maka audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas karena telah mengikuti standar-standar umum yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Jumlah Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung sebanyak 35 Kantor Akuntan Publik yang terdiri dari 26 KAP dan 8 cabang KAP aktif sesuai data IAPI tahun 2019. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 32 auditor di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung yang juga merupakan responden atas kuesioner yang disebar. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari setiap sub populasi yang memiliki kesamaan peluang untuk dipilih dan dijadikan anggota sampel (Sujarweni, 2015). Sedangkan, *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan teknik dalam pengambilan suatu sampel untuk populasi yang memiliki karakteristik yang heterogen atau populasi yang memiliki karakteristik yang tidak homogen atau berstrata dengan proporsional (Sujarweni, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

Penelitian ini melakukan uji validitas untuk memperoleh layak atau tidaknya butir-butir pertanyaan untuk mendefinisikan sebuah variabel. Untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan responden dalam menjawab hal-hal terkait butir-butir pertanyaan pada kuesioner, peneliti melakukan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Adapun salah satu syarat agar bisa menggunakan persamaan regresi berganda yaitu terpenuhinya uji asumsi klasik untuk mendapat nilai pemeriksaan yang tidak bias dan efisien. Beberapa bagian uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) Uji Normalitas, 2) Uji Heteroskedastisitas, dan 3) Uji Multikolinearitas. Setelah melakukan seluruh pengujian yang telah disebutkan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari: 1.) Koefisien Determinasi (R^2), 2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), dan 3) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Pengukuran tingkat validitas data dalam penelitian ini menggunakan kriteria yaitu dengan metode uji analisis butir (korelasi) dengan melihat apakah r hitung lebih besar daripada r tabel dan bernilai positif. Instrumen pada

penelitian ini dapat dinyatakan valid apabila hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,361 atau lebih untuk $df = 30$ dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 1.
Uji Validitas

No	Variabel	Total Item Pertanyaan	Uji Validitas	
			Valid	Tidak Valid
1	Motivasi (X1)	8	8	-
2	Supervisi (X2)	8	8	-
3	Etika Auditor (X3)	16	16	-
4	Kualitas Audit (Y)	12	12	-

Sumber: Data Diolah, 2019

Pada Tabel 1 menyatakan bahwa nilai indeks validitas setiap butir pernyataan Motivasi (X1), Supervisi (X2), Etika Auditor (X3), dan variabel dependen Kualitas Audit (Y) lebih besar dari 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada keempat variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Reliabilitas

Tabel 2.
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Titik Kritis	Keterangan
1	Motivasi	0,759	0,6	Reliabel
2	Supervisi	0,779	0,6	Reliabel
3	Etika Auditor	0,767	0,6	Reliabel
4	Kualitas Audit	0,756	0,6	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2019

Pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir pernyataan dalam kuesioner dari keempat variabel yang diteliti oleh peneliti memiliki nilai reliabilitas $> 0,6$. Hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner pada variabel Motivasi (X1), Supervisi (X2), Etika Auditor (X3), dan Kualitas Audit (Y) andal untuk mengukur variabelnya masing-masing.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Nilai Indeks Maksimum	Total Skor	Persentase	Kategori
Motivasi	1280	1024	80%	Setuju
Supervisi	1280	964	75,3%	Setuju
Etika Auditor	2560	2165	84,5%	Sangat Setuju
Kualitas Audit	1920	1580	82,2%	Setuju

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil yang dinyatakan melalui Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner pada variabel Motivasi (X1), Supervisi (X2), dan Kualitas Audit (Y) berada pada kategori setuju dikarenakan persentase yang dihasilkan berada di interval $68\% \leq x < 84\%$. Sementara untuk variabel Etika Auditor (X3) berada pada kategori sangat setuju dikarenakan persentase yang dihasilkan berada di interval $84\% \leq x < 100\%$.

Uji Normalitas

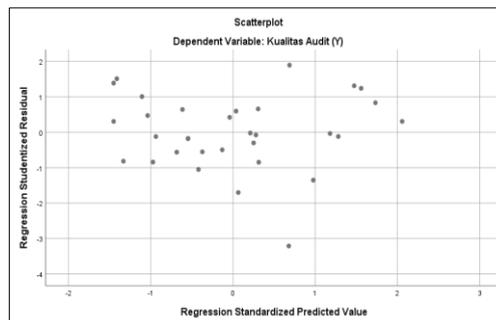
Tabel 4.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.98921607
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.072
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil pengujian normalitas data berdasarkan uji Normal *Kolmogorov Smirnov* menyatakan bahwa data memiliki nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 yakni lebih besar dari 0,05. Maka pada penelitian ini data tersebut dapat disimpulkan telah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah, 2019

Gambar 1. Diagram *Scatterplot* Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga model tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model, residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain memiliki variansi yang sama atau konstan. Oleh karena itu, asumsi tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskedastisitas telah terpenuhi dalam persamaan regresi. Sehingga estimator model yang diperoleh akan memberikan hasil yang terbaik atau dapat dikatakan residual memiliki variansi yang minimum.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5.
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Motivasi (X1)	.992	1.008
Supervisi (X2)	.936	1.068
Etika Auditor (X3)	.930	1.076

Sumber: Data Diolah, 2019

Menurut Tabel 5 dari hasil perhitungan SPSS, nilai VIF (*variance inflation factor*) setiap variabel berada diantara 1-10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini. Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat atau tidak adanya keterkaitan antara variabel Motivasi (X1), Supervisi (X2), Etika Auditor (X3), dan Kualitas Audit (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil output program *Statistical Program for Society Science* (SPSS) 25 diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,356 - 0,435X_1 + 0,545X_2 + 0,482X_3 + e$$

Persamaan tersebut akan muncul apabila perkiraan variabel bebas (X) naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan sama dengan nol atau konstan, maka nilai variabel terikat (Y) diperkirakan dapat naik atau turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya. Konstanta sebesar 15,356 dan bertanda positif yang dapat diartikan jika motivasi, supervisi, dan etika auditor bernilai 0, maka kualitas audit akan bernilai konstan. Motivasi (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,435 bertanda negatif yang berarti jika motivasi auditor mengalami peningkatan tiap 1 (satuan) dan variabel independen lainnya konstan, maka variabel Kualitas Audit (Y) akan mengalami penurunan dengan variabel independen lain diasumsikan bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Motivasi (X1) dengan Kualitas Audit (Y), semakin besar motivasi yang ada pada auditor, maka tidak menjamin kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor juga semakin meningkat. Supervisi (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,545 bertanda positif yang berarti jika supervisi auditor mengalami peningkatan tiap 1 (satuan) dan variabel independen lainnya konstan, maka variabel Kualitas Audit (Y) akan mengalami peningkatan dengan variabel independen lain diasumsikan bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Supervisi (X2) dengan Kualitas Audit (Y), semakin tinggi kuantitas supervisi yang dilakukan terhadap seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat. Etika Auditor (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,482 bertanda positif yang berarti jika perubahan etika auditor tiap 1 (satuan) dan variabel independen lainnya konstan, maka variabel Kualitas Audit (Y) akan mengalami peningkatan dengan variabel independen lain diasumsikan bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Etika Auditor (X3) dengan Kualitas Audit (Y), semakin tinggi kepatuhan terhadap kode etik oleh seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6.
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.317	4.19749
a. Predictors: (Constant), Etika Auditor (X3), Motivasi (X1), Supervisi (X2)				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)				

Sumber: Data Diolah, 2019

Menurut hasil output program *Statistical Program for Society Science* (SPSS) 25 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,317 atau 31,7%. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 31,7% menunjukkan bahwa Motivasi (X1), Supervisi (X2), dan Etika Auditor (X3) memberikan pengaruh secara simultan sebesar 31,7% terhadap Kualitas Audit (Y). Sedangkan sisanya sebesar 68,3% merupakan kontribusi dari faktor lain selain Motivasi (X1), Supervisi (X2), dan Etika Auditor (X3) yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7.
Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306.546	3	102.182	5.800	.003 ^b
	Residual	493.329	28	17.619		
	Total	799.875	31			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)
b. Predictors: (Constant), Etika Auditor (X3), Motivasi (X1), Supervisi (X2)

Sumber: Data Diolah, 2019

Menurut hasil hasil *output* program *Statistical Program for Society Science* (SPSS) 25 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 atau $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, jika nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Motivasi (X1), Supervisi (X2), dan Etika Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 8.
Uji Statistik t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.020	.316
	Motivasi (X1)	-1.496	.146
	Supervisi (X2)	2.796	.009
	Etika Auditor (X3)	3.430	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data Diolah, 2019

Menurut hasil perhitungan untuk hipotesis pertama yaitu variabel Motivasi (X1) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,146 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $0,146 > 0,05$. Maka dari itu, H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit oleh auditor pada KAP di Bandung. Menurut hasil perhitungan untuk hipotesis kedua yaitu variabel Supervisi (X2) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,009 < 0,05$. Maka dari itu, H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel supervisi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit oleh auditor pada KAP di Bandung. Menurut hasil perhitungan untuk hipotesis ketiga yaitu Etika Auditor (X3) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,002 < 0,05$. Maka dari itu, H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit oleh auditor pada KAP di Bandung.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi, Supervisi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti secara simultan variabel Motivasi, Supervisi, dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan selama bekerja pada KAP di Bandung. Hal ini juga berarti bahwa dengan semakin besar Motivasi yang diperoleh auditor, semakin baik pelaksanaan Supervisi terhadap kinerja auditor dan semakin baik Etika dalam diri seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit pada auditor KAP di Bandung sewaktu melakukan penugasan audit. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Karnia dan Haryanto (2015), Rifan dan Darsono (2015), dan Kamil *et al* (2018) yang menyatakan bahwa motivasi, supervisi, dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,146 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada auditor KAP di Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti jika semakin baik motivasi yang diperoleh auditor hal tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan yang lebih baik terhadap kualitas audit oleh auditor pada KAP di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif mengenai tanggapan responden terkait variabel motivasi yaitu sebesar 80% menandakan bahwa motivasi auditor pada KAP di Kota Bandung sudah tergolong baik. Walaupun variabel motivasi telah berada pada kategori yang baik secara keseluruhan namun terdapat item pernyataan yang memiliki persentase terendah daripada item pernyataan lainnya, yaitu item pernyataan kedua pada indikator tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas sebesar 60,6%.

Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor dalam mempertimbangkan kualitas audit disesuaikan dengan tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas pada masing-masing auditor. Hal ini dikarenakan auditor memiliki budaya dan lingkungan kerja yang berbeda di setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat mereka bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnia dan Haryanto (2015) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Supervisi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel supervisi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada auditor KAP di Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti jika semakin besar frekuensi pelaksanaan supervisi yang berkualitas maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP di Bandung juga semakin meningkat dan berkualitas.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif mengenai tanggapan responden terhadap variabel supervisi sebesar 75,3%. Dengan demikian responden setuju bahwa supervisi dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di Bandung telah menerima supervisi yang baik sewaktu melaksanakan penugasan audit yang berkualitas. Walaupun variabel supervisi telah berada pada kategori yang baik secara keseluruhan namun terdapat item pernyataan yang memiliki persentase terendah daripada item pernyataan lainnya, yaitu item pernyataan kedelapan pada indikator pemberian pelatihan kerja lapangan yang efektif sebesar 70%.

Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor dalam mempertimbangkan kualitas audit disesuaikan dengan pemberian pelatihan kerja lapangan yang efektif pada masing-masing auditor. Hal ini dikarenakan auditor memiliki sistem kinerja operasional yang berbeda di setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat mereka bekerja, sehingga masing-masing auditor menyatakan pendapat yang berbeda terkait perolehan bimbingan serta penugasan audit dari auditor senior yang berada di masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat mereka bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rifan dan Darsono (2015) yang menyatakan bahwa supervisi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel etika auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada auditor KAP di Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti jika semakin besar penerapan etika yang baik dalam diri seorang auditor maka semakin meningkat dan berkualitas pula audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP di Bandung.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif mengenai tanggapan responden terhadap variabel etika auditor sebesar 84,5%. Dengan demikian responden sangat setuju bahwa etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa etika auditor pada KAP di Bandung telah sesuai dan mengikuti standar kode etik yang berlaku umum, sehingga dapat mencapai tujuan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Walaupun variabel etika auditor telah berada pada kategori yang

sangat baik secara keseluruhan namun terdapat item pernyataan yang memiliki persentase terendah daripada item pernyataan lainnya, yaitu item pernyataan kedua belas pada indikator kerahasiaan sebesar 80,6%.

Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor dalam mempertimbangkan kualitas audit disesuaikan dengan hak dan tanggung jawab dalam menggunakan hak profesional yang melekat pada masing-masing auditor untuk mengungkapkan rahasia klien. Auditor memiliki pendapatnya masing-masing dalam menggunakan hak profesionalnya untuk mengungkapkan rahasia klien, karena hal tersebut disesuaikan dari kondisi atau kepentingan auditor pada saat melakukan pelaporan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kamil *et al* (2018) yang menyatakan bahwa etika auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada penelitian "Pengaruh Motivasi, Supervisi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit" (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung Tahun 2019). Penulis melalui metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda memperoleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa Motivasi yang ada di dalam diri auditor pada KAP di Bandung termasuk dalam kategori setuju sebesar 80%, Supervisi yang diterima auditor pada KAP di Bandung termasuk dalam kategori setuju sebesar 75,3%, Etika Auditor pada KAP di Bandung termasuk dalam kategori sangat setuju dengan persentase skor sebesar 84,5%, dan Kualitas Audit pada auditor KAP di Bandung termasuk dalam kategori setuju sebesar 82,2%. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Motivasi, Supervisi, dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja pada KAP di Bandung. Motivasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja pada KAP di Bandung. Supervisi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja pada KAP di Bandung. Etika Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja pada KAP di Bandung.

Saran

Bagi Pihak Akademisi, yakni penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan mengenai penelitian akuntansi khususnya bagian *auditing* yang menyangkut dengan hal-hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit seperti motivasi, supervisi, dan etika auditor.

Bagi Penelitian Selanjutnya yakni penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit seperti motivasi, supervisi, dan etika auditor. Peneliti selanjutnya sebaiknya juga dapat mencari daerah penelitian selain wilayah Bandung agar hasil penelitian lebih bervariasi. Peneliti selanjutnya juga dapat menentukan teknik penentuan sampel melalui kriteria lain seperti responden yang dapat mengisi kuesioner adalah auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun sehingga sikap motivasi yang dimiliki auditor lebih relevan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang lain, seperti wawancara.

Bagi Kantor Akuntan Publik, penulis menyarankan Kantor Akuntan Publik untuk memotivasi auditor melalui pelaksanaan seminar mengenai ilmu-ilmu atau langkah-langkah untuk meningkatkan standar etika auditor dan kemahiran profesional karena masih terdapat auditor yang memiliki keraguan dalam menyatakan tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas.

Bagi Profesi Auditor, peneliti memberikan saran bagi auditor untuk meningkatkan motivasi diri dalam penugasan audit yaitu dengan cara auditor mengikuti pelatihan-pelatihan untuk memaksimalkan motivasi terkait pelaporan audit yang berkualitas, dan juga peningkatan mutu pendidikan bagi para auditor yang sesuai dengan bidang pekerjaannya agar memperoleh ilmu yang bermanfaat sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Arens, Randal, E., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and Assurance Services. In *Pearson Education Limited* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Choiriyah, R. (2012). PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE. *Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia*, 1(3), 1–35.

- Fauziah. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 2548–9224.
- Hasibuan, K. A., Lubis, A. F., & Bukit, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Jurnal Mantik Penusa*, 2(2), 124–139.
- IAPI. (2019). *Directory IAPI*. IAPI. <https://iapi.or.id/lapi/detail/672>
- Ishak, M. (2018). the Effect of Auditor Experience, Workload and Motivation Auditor on Audit Quality in Financial and Development Supervisory Board South of Sulawesi. *International Journal of Economics Management and Social Science*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.32484/ijemss.v1i2.15>
- Kamil, I., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Etika Auditor , Pengalaman Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. *Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*, 783–790.
- Karnia, N. D., & Haryanto. (2015). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, MOTIVASI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 578–584.
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 203. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.203-218>
- Kurnia, W., Sofie, & Khomsiyah. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 49–67.
- Rifan, A., & Darsono. (2015). Pengaruh Pengalaman Auditor, Supervisi Dan Independensi Terhadap Kinerja Audit Keuangan Daerah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 13–24.
- SPKN, B. P. K. R. I. (2007). *SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara)*. https://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2017/01/file_storage_1484641204.pdf
- SPKN, B. P. K. R. I. (2017). *SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara)*. https://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2017/01/file_storage_1484641204.pdf
- Sujarweni, W. V. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. In *Pustaka Baru Press*. Pustaka Baru Press. <https://doi.org/10.1080/00324728.2011.576768>